

Manajemen Keluarga dalam Peningkatan Life Skill Perempuan Desa Sukomulyo

Riyan Prasetyo^{1*}, Uswatun Hasanah², Bagas Prayogo³, Rheza Ari Wibowo⁴, Andriyatna Agung Kurniawan⁵
Universitas Tidar, Indonesia

ABSTRAK

Pemberdayaan pengembangan masyarakat diarahkan pada sosialisasi perwujudan kegiatan pelatihan yang berkualitas baik dari sisi hard skill maupun soft skill. Manajemen Keluarga Berbagai bentuk pelatihan dilakukan untuk mempersiapkan anggota masyarakat memiliki keunggulan diri termasuk menjadi kreatif, mandiri dan profesional di bidangnya dan pola asuh. Kebangkitan Manajemen Keuangan Keluarga Perekonomian masyarakat yang bergerak terlihat cukup dinamis dalam mengeksplorasi berbagai hal dalam Manajemen Pendapatan. Khususnya di bidang pengelolaan keuangan untuk kebutuhan hidup keluarga yang berbasis pada kecakapan hidup. Hasil observasi menunjukkan tidak semua masyarakat Desa Sukomulyo mampu melakukan penyesuaian terhadap kondisi bahkan mencari solusi untuk pulih dari kondisi seperti ini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Sukomulyo ini merupakan solusi tepat sasaran yang diberikan dengan menggunakan metode pelatihan dengan model penyampaian materi teori dan praktik dalam menyusun laporan keuangan. Keberhasilan kegiatan ini dinilai dari kemampuan peserta pelatihan dalam melaksanakan perencanaan keuangan keluarga sesuai standar akuntansi. Hasil menjawab soal pada saat pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hampir 88% peserta pelatihan memberikan peningkatan jawaban benar pada post test. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan manajemen keluarga kepada ibu-ibu Desa Sukomulyo dapat diterima dengan baik.

ABSTRACT

Empowerment of community development is directed at socializing the embodiment of quality training activities both in terms of hard skills and soft skills. Family Management Various forms of training are conducted to prepare community members to have self-advantage including being creative, independent and professional in their field and parenting style. The Revival of Family Financial Management The moving society's economy looks quite dynamic in exploring various things in Income Management. Especially in the field of financial management for family life needs based on life skills. The results of observations show that not all of the people of Sukomulyo Village are able to make adjustments to conditions and even find solutions to recover from conditions like this. The implementation of the Sukomulyo Village Community Service activity is a right-targeted solution that is provided using a training method with a delivery model of theoretical and practical material in preparing financial reports. The success of this activity was judged by the ability of the training participants to carry out family financial planning according to accounting standards. The results of answering questions during the pre-test and post-test showed a significant difference. Nearly 88% of the training participants gave an increase in correct answers in the post test. It can be concluded that the provision of family management training to the women of Sukomulyo Village was well received.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Manajemen Keluarga, Life Skill, Pemberdayaan.

***Correspondent Author:**

Riyan Prasetyo

Email:

riyan.prasetyo@students.untidar.ac.id

Keywords:

Family Management, Life Skills, Empowerment.

Pendahuluan

Manajemen dalam rumah tangga adalah suatu kegiatan pengurusan rumah tangga adalah untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga itu sendiri melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Pengelolaan keuangan mempunyai peranan penting dalam pemenuhan tiga kebutuhan dasar dalam sebuah keluarga (primer, sekunder, dan tersier). Besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh satu atau beberapa anggota keluarga bukanlah faktor utama keberhasilan dalam pengelolaan keuangan, melainkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dalam menggunakan uang secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun pada awal pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, masyarakat diharuskan melakukan berbagai aktivitas di rumah, sehingga mendorong pembelian berbagai kebutuhan pokok dalam jumlah besar sebagai persediaan di masa depan (fenomena panik membeli) (BPS Indonesia, 2020). Fenomena pembelian panik yang dibarengi dengan menurunnya rata-rata pendapatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pada masa pandemi Covid 19 2020, sebagian besar kelompok keluarga di Indonesia khususnya ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam pengaturan keuangan disertai dengan terbatasnya sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan rutin.

Pengelolaan keuangan keluarga adalah proses pengelolaan keuangan keluarga dalam mencapai tujuan yang terbagi menjadi tujuan jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (3-5 tahun) dan tujuan jangka panjang (di atas 5 tahun) (Herujito , 2001). Untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, disarankan agar setiap keluarga menerapkan 4 (empat) aspek pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan efisien yang terdiri dari: 1) perencanaan; 2) alokasi dana; 3) pelaksanaan; dan 4) evaluasi. Dengan menerapkan 4 (empat) aspek pengelolaan keuangan diharapkan setiap keluarga dapat meningkatkan pemahaman keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga dengan pendekatan *cash flow management*; pentingnya pembuatan anggaran, pengalokasian dana, komitmen pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan keuangan rumah tangga; dan termotivasi untuk meningkatkan *Cash in* dengan mencari sumber pendapatan tambahan dan menekan *Cash Out* dengan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan.

Pengelolaan keuangan keluarga adalah “seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang berdaya guna, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera dan Sakinah” (Hermaliana, 2019). Hermaline menekankan, setiap keluarga memiliki ciri khas tersendiri dalam hal pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Metode

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra adalah dengan pelatihan dan observasi. Program ini terlaksana melalui bentuk kerjasama dengan Kelompok PKK Desa Sukomulyo berdasarkan target luaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan program pelatihan ini dikelompokkan menjadi:

- a. Penyampaian Teori Manajemen Keuangan Keluarga
Kegiatan ini terdiri dari penyampaian teori tentang dasar manajemen dan manajemen keuangan keluarga.
- b. Penyampaian Aplikasi Perhitungan Manajemen Keuangan Keluarga

Kegiatan ini dilakukan sebagai tahapan praktek perhitungan keuangan keluarga sebagai bentuk aplikasi real agar mudah untuk di terapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Rendahnya Pendidikan kaum Perempuan Desa Sukomulyo berdampak ada kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Kegiatan sehari-hari para perempuan Desa Sukomulyo kebanyakan ialah membantu suaminya bertani di ladang, setelah itu kembali menjadi ibu rumah tangga. Hal ini menjadikan para perempuan tersebut kurang produktif dan kurang mengembangkan *life skill* mereka. Ilmu manajemen keluarga merupakan hal yang penting untuk mereka miliki karena hal tersebut termasuk menjadi pondasi bagi para ibu untuk mengelola keluarga dan masa depan keturunannya. Dalam hal ini manajemen keluarga yang diperlukan adalah tentang pola asuh terhadap anak dan manajemen keuangan.

Pola asuh orang tua terhadap anak penting untuk diperhatikan karena menyangkut perkembangan dan tumbuh kembang anak. Bagaimana orang tua mengarahkan anak untuk menentukan pilihan, memilih cita-cita, dan menentukan masa depan anak harus dilandasi dengan pengetahuan yang benar supaya tidak salah kaprah. Tak hanya itu, manajemen keuangan juga penting untuk dipelajari oleh para ibu agar peran mereka sebagai bendahara rumah tangga dapat benar-benar mengelola perekonomian keluarga.

Untuk mengukur seberapa paham para perempuan Desa Sukomulyo (responden) tentang konsep dan penerapan manajemen keluarga, penulis memberikan pretest berupa 10 pertanyaan. 10 pertanyaan tersebut berbentuk pertanyaan dasar yang dijawab dengan menceklis pada kolom "Ya" atau "Tidak". Sejumlah 35 responden telah mengisi pretest yang diberikan.

Pembahasan

PRETEST MODUL MANAJEMEN KELUARGA			
Nama : Ujijika, Ida, Purnama			
NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah menerapkan pola asuh anak berdasarkan keilmuan?		✓
2.	Apakah Anda pernah menerapkan strategi pola asuh anak yang tersistem ?		✓
3.	Apakah Anda pernah menerapkan strategi Manajemen keuangan ?	✓	
4.	Apakah Anda mengetahui kebutuhan anak ?		✓
5.	Apakah mengasuh yang selama ini dilakukan bertujuan untuk Mewujudkan kebutuhan anak?		✓
6.	Apakah Anda tahu tujuan menerapkan pola asuh anak yang benar?		✓
7.	Apakah Anda sering menerapkan budaya positif kepada anak?		✓
8.	Apakah Anda pernah menerapkan manajemen keuangan keluarga ?	✓	
9.	Apakah Anda melakukan pemetaan kebutuhan keuangan?	✓	
10.	Apakah selama ini sudah mengimplementasikan manajemen keuangan dan pola asuh anak ?		✓

Gambar 1. Lembar Pretest (1)

PRETEST MODUL MANAJEMEN KELUARGA

Nama : KUTIKAWATI

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah menerapkan pola asuh anak berdasarkan keilmuan?	✓	
2.	Apakah Anda pernah menerapkan strategi pola asuh anak yang tersistem?		✓
3.	Apakah Anda pernah menerapkan strategi Manajemen keuangan?		✓
4.	Apakah Anda mengetahui kebutuhan anak?	✓	
5.	Apakah mengasuh yang selama ini dilakukan bertujuan untuk Mewujudkan kebutuhan anak?	✓	
6.	Apakah/Anda tahu tujuan menerapkan pola asuh anak yang benar?	✓	
7.	Apakah/Anda sering menerapkan budaya positif kepada anak?	✓	
8.	Apakah/Anda pernah menerapkan manajemen keuangan keluarga?		✓
9.	Apakah/Anda melakukan pemetaan kebutuhan keuangan?		✓
10.	Apakah selama ini sudah mengimplementasikan manajemen keuangan dan pola asuh anak?		✓

Gambar 2. Lembar Pretest (2)

Butir-butir pretest parenting (pola asuh anak) berisi tentang apakah responden pernah menerapkan pola asuh anak berdasarkan keilmuan, strategi yang tersistem, apakah mereka paham akan kebutuhan anak yang sebenarnya, apakah dalam keluarga mereka telah menerapkan komunikasi dan budaya yang positif terhadap anak.

Sedangkan butir-butir pretest manajemen keuangan berisi tentang apakah responden paham dan pernah menerapkan manajemen keuangan dalam keluarga, serta apakah mereka telah melakukan pemetaan kebutuhan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pretest diberikan pada responden sebelum diberikan materi. Setelah dilakukan survei awal atau pretest terhadap ibu-ibu PKK Desa Sukomulyo yang kemudian disebut sekolah Perempuan Desa Sukomulyo, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Dari total 35 responden, 80% responden telah menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak namun belum tersistem.
2. Selain itu, 90% responden menyatakan belum melakukan manajemen keuangan secara terstruktur.

Kemudian, setelah pemberian materi manajemen keluarga yaitu kelas Parenting dan Manajemen Keuangan, responden diberi posttes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Posttes berupa lima pertanyaan esai yang harus dijawab oleh responden. Posttes berisi pertanyaan tentang bagaimana proses komunikasi yang sebaiknya dilakukan dalam keluarga, apa hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan seorang anak, apa saja dampak komunikasi yang buruk terhadap anak, apa tujuan manajemen keuangan dalam keluarga, dan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

POSTEST MODUL MANAJEMEN KELUARGA

Nama: Tariyati

1. Bagaimana proses komunikasi yang sebaiknya dilakukan dalam keluarga?
2. Apa hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan seorang anak?
3. Apa saja dampak komunikasi yang buruk terhadap anak?
4. Apa tujuan manajemen keuangan dalam keluarga?
5. Bagaimana cara mengelola uang yang baik?

Lembar Jawab

1. Saling komunikasi dan keluarga pas ketemu langsung di rumah kita saling sering dan saling menghargai.
2. Pola asuh salah menghargai, melulu umurnya anak bisa dan contoh atau perilaku orang tua yg baik kalau sudah besar di kerdun takut nanti.
3. tidak benar.
3. Dengan bahasa atau figur kata yg keras dan perilaku yang buruk.
4. Biar terfip nggak kurang.
5. di kasih manajemen uang biar nggak ada tanggung tua atau pailit.

Gambar 3. Hasil Posttest (1)

POSTEST MODUL MANAJEMEN KELUARGA

Nama: Anis Rohayu

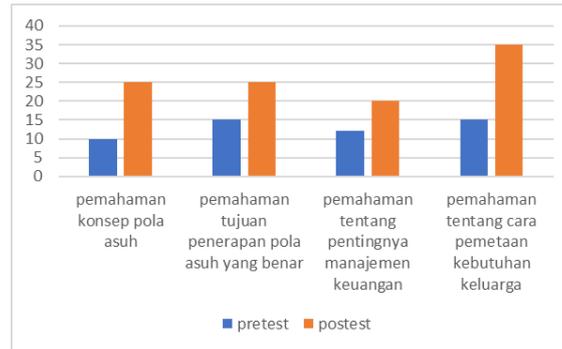
1. Bagaimana proses komunikasi yang sebaiknya dilakukan dalam keluarga?
2. Apa hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan seorang anak?
3. Apa saja dampak komunikasi yang buruk terhadap anak?
4. Apa tujuan manajemen keuangan dalam keluarga?
5. Bagaimana cara mengelola uang yang baik?

Lembar Jawab

1. saling terbuka - saling menghormati, saling komunikasi di waktu berluang waktunya.
2. anak mencontohkan anak yang selalu manak sama. saling kasih dan kasih sama waktu menajarkan anak. supaya mamalia kimon. saling bergaul. supaya jangan. Selesai. Salah bergaulan. berburu. kata dan suasan bersama. orang yg lebih tua.
3. anak bisa salah bergaulan. anak jadi susah di atur.
4. untuk memperbaiki keluarga.
5. Hidup Hemat.

Gambar 4. Hasil Posttest (2)

Setelah dilihat dari hasil jawaban responden pada posttest, kebanyakan responden mampu mendiskripsikan jawaban dengan baik dengan bahasa masing-masing. Namun beberapa responden belum memahami sepenuhnya materi yang diberikan. Beberapa juga belum memahami maksud dari pertanyaan dalam posttest, karena diksi atau pilihan kata yang digunakan dianggap sulit dipahami.



Gambar 5. Grafik Peningkatan pretest posttest

Dalam grafik tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman diantara para responden yang telah diberikan materi manajemen keluarga. Beberapa dari responden yang tadinya belum paham akan apa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak menjadi semakin banyak yang paham. Yang sebelumnya masih banyak yang belum paham dampak pola asuh yang buruk pun menjadi paham bahwa pola asuh (parenting) sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Selain itu, pada hasil pretest yang diisi oleh responden dan juga berdasarkan penuturan langsung responden, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah melakukan pemetaan kebutuhan sehari-hari dan mencatat pengeluaran bulanan dalam rumah tangga, sehingga tanpa disadari pengeluaran yang terjadi melebihi pemasukan yang sebenarnya hingga harus berhutang. Para responden mengaku tidak memiliki pemasukan yang tetap dan hanya mengandalkan dari hasil pertanian yang digarap keluarga. Penghasilan itupun tidak menentu bergantung pada panen yang ada, bahkan terkadang gagal panen. Maka dari itu, seharusnya para perempuan di Desa Sukomulyo mampu memanfaatkan sumber daya yang ada pada desa untuk berwirausaha sehingga dapat menambah pemasukan keluarga dan menstabilkan ekonomi keluarga pula.

Setelah diberikan materi tentang manajemen keluarga dan mengevaluasi hasil posttest, dapat terlihat bahwa para peserta lebih paham akan pentingnya pola asuh terhadap anak dan pentingnya manajemen keuangan untuk masa depan keluarga. Penggunaan metode berupa sosialisasi dan praktik tepat diterapkan karena mereka jadi lebih memahami konsep manajemen keluarga.

Simpulan

Pemberian Kelas manajemen keluarga menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada di Desa Sukomulyo. Dengan adanya peningkatan pemahaman para ibu rumah tangga ini, secara tidak langsung menjadi pondasi awal berupa peningkatan life skill bagi mereka sehingga nantinya mampu memajemen keluarga dan mengelola pemasukan. Dengan begitu mereka akan mampu mengelola perekonomian keluarga juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para peserta terlihat lebih paham akan pentingnya konsep pola asuh terhadap anak dan pentingnya manajemen keuangan untuk masa depan keluarga setelah diberikan materi dan pendampingan khusus untuk memahami materi tersebut dan melakukan praktik pembuatan buku pengeluaran uang secara langsung. Penggunaan metode berupa sosialisasi dan praktik tepat diterapkan karena mereka jadi lebih memahami konsep manajemen keluarga.

Daftar Referensi

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145-152.
- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Cahyani Rini. (2017). Strategi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Repository UIN Raden Intan Lampung. Diakses pada 14 Agustus 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/3078/>
- Djafri, N. (2015). Manajemen keluarga dalam studi gender. *Jurnal Musawa*, 7(1).
- Fellasari, F. (2015). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hafidhoh, N., & Indramawan, A. (2020). Manajemen Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 7(2), 141-153.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192-200.
- Sunarti, E., Rizkillah, R., Hakim, F. A., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). Manajemen sumber daya keluarga, konflik kerja-keluarga, dan tugas keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 1-13.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.